

BAB I

Pendahuluan

1. Latar Belakang

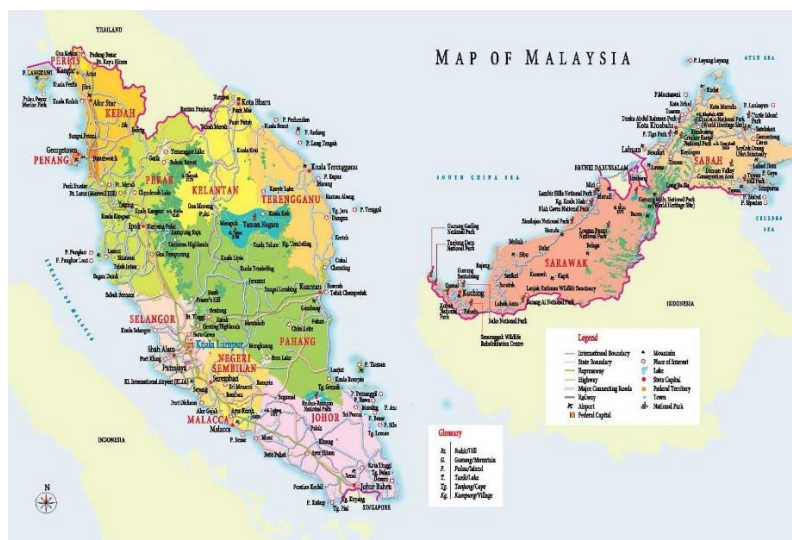
Malaysia adalah salah satu negara ASEAN yang telah menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan internasional. Malaysia memiliki kondisi cuaca yang sangat beragam, mulai dari hutan hujan subtropis hingga eksotis pantai-pantai. Banyak pulau, termasuk Pulau Penang, Pulau Langkawi, dan Pulau Perhentian, adalah bagian dari Malaysia. Pantai berpasir, olahraga air, dan sumber air tawar membuat pulau-pulau ini populer di kalangan wisatawan. Negara ini juga memiliki banyak situs ikonografis yang terkenal secara internasional, termasuk Menara Kembar Petronas, Lapangan Merdeka, Istana Budaya, istana Negara, Menara Kuala Lumpur, Museum Negara, Tugu Negara, dan situs agama lainnya, seperti Masjid Jamek, Masjid Negara dan Masjid Wilayah Persekutuan. Selain tujuan wisata ikonik, Malaysia juga memiliki landmark alam yang mengesankan termasuk Batu Caves, Kebun Binatang Negara, dan Taman Burung Kuala Lumpur (Indonesia, 2021).

Malaysia secara aktif melakukan kerja sama internasional di sektor pariwisata. Salah satu strategi mereka adalah untuk berkolaborasi dengan negara-negara tetangga untuk mempromosikan tujuan wisata di Asia Tenggara. Melalui kerja sama internasional, Malaysia dapat meningkatkan tujuan pariwisata dan meningkatkan jumlah pengunjung asing. Selain itu, kerja sama dapat memperkuat hubungan antara Malaysia dan negara-negara ASEAN dan internasional lainnya.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan jumlah pariwisata di negara ini, Departemen Pariwisata Malaysia juga mengembangkan tempat-tempat yang terpencil dan pendidikan sebagai lokasi pariwisata. Selain itu, negara ini memiliki potensi pariwisata, seperti wisata alam, budaya, dan kuliner. Dengan beragam ikonik, wisata alam, keragaman penduduk, keramahan penduduk, kuliner lokal, dan internasional lingkungan kerja, Malaysia adalah salah satu yang terbaik negara-negara ASEAN yang menarik wisatawan untuk berkunjung.

Malaysia memiliki salah satu program yang bernama “Malaysia *The Truly Asia*”. Kalimat “Malaysia *Truly Asia*” adalah slogan asli Malaysia yang memiliki keunikan di negara ini. Slogan ini menangkap dan mendefinisikan esensi sejarah bangsa yang unik itu. Malaysia memiliki keunikan berbagai macam keberagaman budaya, festival, dan tradisi. Tidak ada negara lain di Asia yang memiliki tiga kelompok ras utama Cina, India, dan Malaysia serta sejumlah besar kelompok etnis lainnya. Selain itu, Malaysia juga dikenal sebagai "Surga Makanan", di mana wisatawan dapat menikmati berbagai spesialisasi lokal dengan harga yang kompetitif, seperti yang ditemukan di Malaysia, China, atau India. Selain itu, Malaysia juga memiliki kebijakan ramah hewan peliharaan yang mempromosikan kehidupan yang sehat dan konsumsi air yang rendah. "Malaysia Truly Asia" bukan hanya slogan yang menarik, sebaliknya ia dengan tepat menangkap semangat petualangan dan keragaman rasial yang membuat negara ini unik. Melalui motto “Malaysia Truly Asia”, yang telah digunakan sejak 1999, Negeri Jiran menyatakan dirinya sebagai pintu masuk Asia, Asia yang sesungguhnya (Kompasiana.com, 2022).

Gambar 1 Peta wisata Malaysia



Sumber : (<https://id.maps-malaysia-my.com/malaysia-peta-wisata>)

Kuala Lumpur ialah ibu kota dari negara Malaysia yang merupakan salah satu kota wisata terpopuler di Asia Tenggara. Kota ini juga merupakan kota metropolitan ramai yang merupakan rumah bagi mega struktur yang dikenal sebagai Menara Kembar Petronas, bangunan terbesar di dunia. Selain itu, ada banyak potensi yang belum dimanfaatkan di negara lain, ini termasuk beberapa potensi di Malaysia. Kuala Lumpur juga merupakan daerah metropolitan paling padat penduduk di Malaysia, baik dalam hal populasi maupun ekonomi.

Kota ini berfungsi sebagai hub untuk ekonomi, keuangan, bisnis, asuransi, real estat, media, dan keamanan nasional. Banyak organisasi penting, seperti Bank Negara Malaysia, Komisi Malaysia untuk Perdagangan dan Investasi Luar Negeri, Komisi Malaysia untuk Keamanan Publik, dan banyak misi diplomatik, masih berbasis di Kuala Lumpur. Kondisi ekonomi Pariwisata di Kuala Lumpur juga cukup tinggi. Sektor ini sangat penting untuk kondisi ekonomi kota saat ini. Selain menciptakan tekanan kerja, sektor ini juga mempengaruhi sumber daya bisnis. Berbagai hotel terletak di kota ini untuk menampung wisatawan yang berkunjung. Pengembangan infrastruktur di daerah sekitar, misalnya, Pelabuhan Klang semakin memperkuat kepentingan ekonomi kota ini dengan Bandar Udara International Kuala Lumpur di Sepang, Koridor Raya Multimedia. Bursa Efek Malaysia juga merupakan salah satu kegiatan ekonomi utama Kuala Lumpur. Di bawah naungan Kementerian Luar Negeri Malaysia, Dewan Bandaraya Kuala Lumpur adalah organisasi yang tunduk.

Pada tahun 1857, Kuala Lumpur mulai berkembang pesat setelah seorang bangsawan Malaysia bernama Raja Abdullah melakukan perjalanan ke China untuk membentuk keluarga kerajaan baru (2023, 2023). Selain itu, pertumbuhan Kuala Lumpur yang menjadi pusat perdagangan juga sangat dipengaruhi oleh kehadiran Kapitan Cina Yap Ah Loy. Kuala Lumpur menjadi ibu kota Federasi Malaysia pada tahun 1948 dan kemudian ibu kota Malaysia pada tahun 1963. Saat ini, Kuala Lumpur adalah salah satu tujuan wisata internasional yang paling populer di Asia Tenggara, terdapat berbagai tempat dan bangunan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kuala Lumpur adalah kota yang berbagai macam bentuk, mulai dari gedung pencakar langit modern hingga warisan budaya yang kaya. Dengan beragam tempat wisata, masakan lezat, dan budaya yang beragam, Kuala Lumpur menjadi tujuan wisata terbaik yang memadukan tradisi dan modernitas. (Awani, 2016)

Malaysia juga merupakan negara dengan sejarah dan budaya yang kaya dan luas di seluruh Asia Tenggara. Negara yang disebut Tenggara ini dianggap sebagai negara paling maju di Asia. Dengan 32 juta pekerja, PDB per kapita sebesar \$10,600 dan tingkat pengangguran sebesar 4,2%, Malaysia berada pada posisi yang tepat untuk mendapatkan kembali posisinya sebagai tujuan bisnis dan investasi paling menguntungkan di Asia. Sebagai negara dagang, kebudayaan Malaysia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan Asia Tenggara. Sejak tahun 1500 dan seterusnya, Kesultanan Malaka dikenal sebagai sumber daya dan pusat perdagangan yang penting bagi para pedagang dari Thailand, India, dan dunia Arab. Status eksternal Malaka sebagai pusat komersial dan indikator keamanan nasional juga mempengaruhi persepsi negara-negara Eropa. Pantai Malaka di Malaysia masih dianggap

sebagai pusat perdagangan dan investasi. Bersama Asia Tenggara dan negara-negara Asia lainnya, Malaysia mulai menerapkan kebijakan ekonomi regional yang komprehensif (RCEP). Dengan RCEP, Malaysia memiliki lokasi yang menguntungkan dan konektivitas yang baik melalui perjanjian perdagangan internasional yang terbuka, bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai sektor ekonomi. Investor akan melihat negara ini sebagai pusat perdagangan dan investasi yang dapat dengan mudah melakukan bisnis di seluruh Asia (Kamal, 2022).

Malaysia memiliki maskapai penerbangan biaya rendah yang bernama Air Asia. AirAsia merupakan salah satu maskapai penerbangan terbesar dan paling sukses di Asia Tenggara, telah memainkan peran besar dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Malaysia. Jaringannya yang luas telah menghubungkan Malaysia dengan banyak kota di Asia Tenggara, Asia, Australia, dan lebih jauh lagi. Ini telah membawa wisatawan dari berbagai negara ke Malaysia. Air Asia ini dulunya dimiliki oleh pemerintah Malaysia hingga akhirnya seorang bernama Tony Fernandes membeli Air Asia tersebut dan berjanji akan melunasi hutang yang dimiliki Air Asia senilai 171 Miliar. Tony Fernandes tanpa berfikir Panjang membeli perusahaan Air Asia tersebut dan memiliki strategi untuk mengangkat lebih tinggi nama Air Asia. Strategi yang dilakukan Tony Fernandes adalah merombak rute dan merehabilitasi maskapai dengan penerbangan tarif termurah melalui slogan “*Now Everyone Can Fly*” dengan adanya slogan tersebut, Air Asia langsung menarik perhatian. (Laras, 2022)

Pada akhir 2019, dunia menghadapi krisis besar karena munculnya jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus Corona, atau dikenal sebagai COVID-19. Virus ini dilaporkan oleh China secara resmi kepada Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada 31 Desember 2019 dan menyebar ke seluruh dunia pada Juni 2021. COVID-19 dinyatakan oleh WHO Darurat Kesehatan Global pada 30 Januari 2020 dengan menyusulnya kasus temuan sejumlah 82 kasus yang berada di luar wilayah China. Kasus ini mengakibatkan ribuan orang di dunia meninggal. Respon global terhadap COVID-19 tidak hanya merupakan kasus kerja sama dengan mitra asing, tetapi juga melibatkan menangani beberapa tantangan seperti akses yang sama ke perawatan kesehatan, perubahan signifikan dalam kondisi sosial dan ekonomi, dan adaptasi terhadap keadaan yang terus berubah. (News, Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu 'sebagai hal yang konyol', 2020)

Situasi global dan kondisi di awal pandemi COVID-19 sangat mengkhawatirkan dan telah menyebabkan kekacauan di seluruh dunia. Pandemi ini menyoroiti kegiatan sosial yang

dilakukan negara satu sama lain dan mengakibatkan munculnya perbedaan dalam gaya hidup sebelumnya. Situasi pandemi Covid-19 memiliki implikasi serius untuk perdagangan global, ekonomi nasional, permintaan konsumen, dan efek negatif pada sektor utama perjalanan dan pariwisata. Tanda-tanda yang ditimbulkan oleh covid-19 ini sangat berpengaruh pada rantai nilai pariwisata. Namun, upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi krisis ini dan meningkatkan kondisi global. Pandemi ini telah menyoroiti pentingnya kolaborasi internasional, kesehatan masyarakat, dan kemampuan untuk menanggapi krisis kesehatan global dengan cepat. (Sugihamretha, 2020)

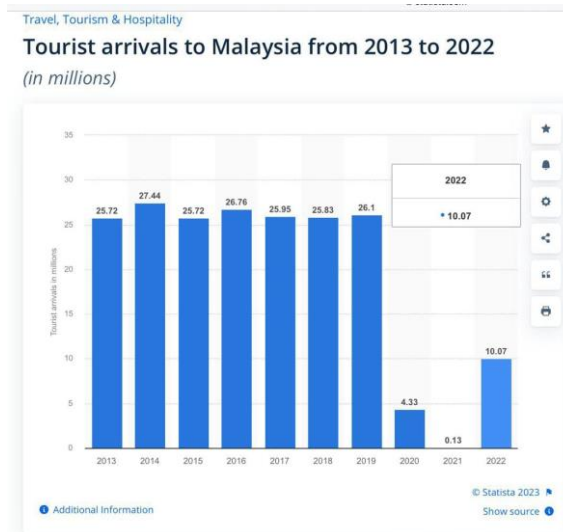
Pandemi tidak hanya menyebabkan kerusakan pada sektor kesehatan yang signifikan, tetapi juga menyebabkan banyak sektor lain runtuh. Selain itu, iklim persaingan tidak mampu mengatasi pandemi ini. Pandemi COVID-19 juga telah menyebabkan perubahan signifikan dalam pola mobilitas populasi global, terutama di Asia dan Timur Tengah karena migrasi. Salah satu efek negatif yang secara diam-diam diketahui oleh masyarakat umum sebagai akibat dari wabah Covid-19 adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahap awal pandemi, Malaysia dan banyak negara lain bekerjasama untuk mencapai keseimbangan antara melindungi kesehatan masyarakat dan meminimalkan masalah ekonomi dan sosial. Pandemi COVID-19 pastinya berdampak signifikan pada perekonomian Malaysia. Ada faktor lain yang telah terjadi, termasuk melemahnya ringgit Malaysia, melemahkan keluaran di negara utama, penurunan ekonomi paling signifikan sejak Perang Dunia II, dan sebagainya. Malaysia juga mendirikan Pusat Operasi Khas (OPS) untuk menangani situasi pandemi. Berbagai upaya telah dilakukan seperti meningkatkan kapasitas fasilitas medis, rumah perawatan, dan peralatan perlindungan pribadi (APD) untuk memerangi pandemi Covid-19. Selama tahap awal pandemi, Malaysia juga mengalami perubahan yang terus-menerus dalam hukum dan peraturan yang mengikuti keadaan yang berkembang. Ini merusak informasi yang diberikan tentang penggunaan masker dan protokol isolasi.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan yang signifikan bagi perekonomian dunia dan tantangan serius bagi semua negara seperti negara Malaysia salah satunya. Dalam konteks pemulihan ekonomi dari pandemi, pemulihan sektor pariwisata adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi nasional. Pandemi ini juga mengakibatkan kekacauan ekonomi dan sosial di seluruh Malaysia, mirip dengan apa yang terjadi di banyak negara lain. Pandemi COVID-19 memengaruhi ekonomi dan pariwisata Malaysia secara signifikan, dan dampaknya dirasakan di seluruh dunia, termasuk di kota ini.

Penurunan pendapatan dan lapangan kerja disebabkan oleh penutupan bisnis, pembatasan perjalanan, dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pandemi COVID-19 juga mengurangi drastis jumlah wisatawan yang datang ke Malaysia sehingga memiliki perbedaan yang jelas keadaan ketika sebelum pandemi datang dan sesudah pandemi datang. Banyak negara memberlakukan lockdown dan pembatasan perjalanan, membatasi akses turis.

Gambar 2 Diagram Kunjungan Wisman Malaysia 2013-2022



Sumber : (<https://www.statista.com/statistics/1004711/tourist-arrivals-malaysia/>)

2. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai pemulihan perekonomian dan wisata internasional di Malaysia yang didasarkan pada latar belakang penelitian ini. Bagaimana upaya Malaysia untuk meningkatkan kunjungan wisata internasional pasca pandemi COVID-19?

3. Kerangka Teori

Pada penelitian ini akan menggunakan teori pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi adalah seperangkat prinsip dan prinsip kerja yang diterapkan untuk memahami, menganalisis, dan merumuskan strategi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Robert M. Solow mengatakan bahwa dalam teori pertumbuhan ekonomi ada empat tahapan utama produksi manusia, akumulasi, modal, teknologi modern, dan hasil. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hasil yang baik dan buruk, dan pertumbuhan ini harus digunakan sebagai sumber daya yang produktif. Tujuan dari pengembangan teori ekonomi

adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi potensi risiko dan hambatan dalam pengembangan ekonomi, dan merancang kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat umum. Teori pertumbuhan ekonomi yang disebutkan di atas memberikan wawasan dan pemahaman tentang bagaimana suatu negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (OCBC, 2023).

Pertumbuhan ekonomi juga berfungsi sebagai penggerak atau dorongan untuk pertumbuhan tertentu. Bagi negara tertentu, pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai pendahulu dari pembangunan nasional yang akan datang. Selain itu, PDB dapat ditingkatkan tanpa mengalami perubahan signifikan atau bahkan sedikit dalam tingkat pertumbuhan permintaan konsumen dan struktur ekonomi. Meskipun pertumbuhan ekonomi tidak selalu meningkat, ada banyak peristiwa yang terjadi di suatu negara yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kekacauan politik, penelitian ekonomi, dan resesi ekonomi yang dapat menurunkan tingkat aktivitas ekonomi (Arsyad, 2004).

Teori pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata memberikan wawasan dan pemahaman tentang bagaimana sektor pariwisata dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Segmen pendapatan daerah, sektor pariwisata merupakan sektor strategis. Diperkirakan bahwa penggunaan yang efektif dari sumber daya sehari-hari dan potensi pariwisata mereka akan berkontribusi terhadap GDP wilayah. Banyak wisatawan yang tiba di tujuan wisata menawarkan ketenangan pikiran dan kenyamanan kepada penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga memiliki dampak pada perekonomian suatu wilayah atau negara tertentu yang memiliki tujuan wisata. (Salsabila, 2021)

Menurut seorang sarjana dari Austria, Herman V. Schulalard (1990), kepariwisataan mengacu pada sejumlah kegiatan primer yang terkait erat dengan kegiatan ekonomi yang secara langsung terkait dengan kedatangan dan keberangkatan orang asing ke suatu negara, kota, atau wilayah. Sektor pariwisata secara konsisten meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena keberadaan proyek wisata di wilayah tertentu memberikan lingkungan bisnis yang menguntungkan bagi penduduk setempat yang tinggal di sekitar proyek wisata. Ada satu keuntungan dari sektor pariwisata bagi pemerintah nasional, yaitu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima oleh wilayah dari pendapatan dari operasi wisata. Pendapatan pada obyek wisata mencerminkan peringatan ekonomi dan kondisi perkembangan sektor pariwisata.

Teori pertumbuhan ekonomi ini memiliki konsep yang mendukung seperti teori pertumbuhan endogen.

Teori Pertumbuhan Endogen

Menurut Paul Romer, konsep pertumbuhan berdasarkan peningkatan pengembalian karena spesialisasi, yang menjadi dasar dari teori pertumbuhan endogen. Dalam pemikirannya, Romer menganggap kekuatan inovasi sebagai faktor pendorong bagi pihak pariwisata untuk melakukan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa konsep pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena faktor-faktor internal bukan eksternal dalam perekonomian dan teori ini menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan merupakan peningkatan akumulasi modal dalam artian yang luas. Teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer merupakan konsep baru dalam teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan peran inovasi dan teknologi sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Bardhan, 1995).

Modal yang dimaksud tidak hanya bersifat fisik tetapi bersifat non-fisik juga berupa pengetahuan dan teknologi. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif pada pariwisata. Dalam upaya memulihkan sektor pariwisata internasional Malaysia pasca pandemi COVID-19, Paul Romer menekankan pada Teori Pertumbuhan Endogen pada pentingnya inovasi dan teknologi untuk pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Pada studi kasus ini, pemerintah Malaysia memiliki peran sebagai akselerator dan inkubator pariwisata untuk membantu *startup* mengembangkan inovasi seperti promosi pariwisata dengan tujuan pemulihan ekonomi pasca COVID-19 (MAHAVERA, 2023). Investasi dalam inovasi memungkinkan perusahaan pariwisata untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Melalui upaya ini, diharapkan sektor pariwisata Malaysia dapat pulih dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Keuangan, n.d.).

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang kuat di sektor pariwisata, sejumlah faktor yang terkait erat harus dipertimbangkan, termasuk kebijakan nasional dan swasta, teknologi, dan partisipasi tenaga kerja. Komitmen setiap tujuan wisata terhadap kehidupan didasarkan pada menyediakan sumber daya manusia yang efektif untuk organisasi dan bisnis kecil. Salah satu komponen yang paling penting dalam usaha bisnis yang sukses adalah kualitas layanan yang diberikan oleh karyawan yang ramah, memahami, dan memberikan layanan

tersebut. Dengan demikian, kualitas layanan yang diberikan di tujuan tertentu adalah refleksi dari kondisi manusia. Mempromosikan inovasi dan kreativitas di antara karyawan pariwisata dapat membantu perusahaan terus tumbuh, menyediakan produk dan layanan unik, dan tetap relevan dalam industri yang kompetitif (Esu, 2012).

Wisatawan berbagi pengalaman dan wawasan mereka tentang tempat-tempat yang mereka kunjungi dan orang-orang yang mereka temui, yang membantu mempromosikan toleransi dan ketekunan. Ini membawa pariwisata ke garis depan sektor ekonomi sebagai simbol pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan perdamaian. Sektor pariwisata tidak hanya membeluas pengalaman wisatawan dan mempromosikan kekayaan budaya negara yang bersangkutan di tingkat internasional dengan menempelkan budaya dan tradisi lokal kepada pendurungan luar negeri (Shahateet, 2017).

Pariwisata seperti di negara maju maupun berkembang, adalah sektor potensial yang dihitung oleh pemerintah. Hal ini juga tidak mengurangi perhatian yang diberikan oleh pemerintah di negara-negara maritim Asia kepada berbagai dasar sumber daya alam dan daya budaya. Setiap kombinasi faktor sosial dan geografis memiliki potensi yang hanya menunggu untuk dikembangkan dengan cara yang memaksimalkan. (Gunawan, 2016)

Penelitian ini membahas tentang strategi pemulihan ekonomi Malaysia pasca pandemi COVID-19, khususnya dalam bidang pariwisata, dengan memanfaatkan konsep dari teori pertumbuhan ekonomi, yakni teori pertumbuhan endogen. Menurut Paul Romer, teori pertumbuhan endogen menekankan peran inovasi dan teknologi sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks ini, kekuatan inovasi menjadi pendorong utama bagi sektor pariwisata untuk memulihkan dan meningkatkan pertumbuhannya. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor internal dalam perekonomian, seperti inovasi dan teknologi, daripada bergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, strategi pemulihan yang diadopsi Malaysia, yang berfokus pada inovasi dan teknologi dalam pengelolaan pariwisata, sesuai dengan konsep yang diuraikan oleh teori pertumbuhan endogen, menekankan pentingnya pengembangan internal sebagai kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kuat. Dalam studi kasus ini, Malaysia telah melakukan berbagai upaya strategis untuk memulihkan ekonomi pariwisata pasca pandemi dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi. Berikut upaya yang dilakukan :

- Membuka akses yang lebih mudah bagi wisatawan internasional untuk masuk ke

Malaysia, yang bertujuan untuk meningkatkan arus wisatawan dari luar negeri dimana pemerintah Malaysia telah memutuskan untuk membuka akses negaranya dengan cara membuka perbatasan internasional pada 1 April 2022, dengan niat untuk memasuki fase transisi ke fase kehidupan pasca pandemi COVID-19 (setiawan, 2022).

- Melakukan promosi pariwisata secara intensif melalui berbagai platform, termasuk media sosial dan kampanye digital, guna menarik perhatian dan minat wisatawan. Malaysia juga melakukan promosi melalui agen travel atau agen perjalanan Tourism Malaysia dengan cara berpartisipasi lebih dari 100 acara di negara asing (MAHAVERA, 2023).
- Memberikan diskon tiket penerbangan dan hotel untuk membuat perjalanan lebih terjangkau dan menarik bagi wisatawan. Upaya tersebut merupakan inisiatif dari Kementerian pelancongan, seni dan kebudayaan (Motac) Malaysia. untuk mendorong wisatawan domestik untuk menjelajahi tujuan wisata di seluruh negara sebagai tanggapan terhadap penurunan kesehatan wisatawan sebagai akibat dari pandemi COVID-19 (MENTERI, 2020).
- Malaysia menjalin kerjasama dengan Indonesia membangkitkan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Festival Pariwisata Indonesia-Malaysia dapat mendorong orang untuk mengunjungi kedua negara. Pemerintah berperan penting untuk memfasilitasi festival budaya dan kuliner untuk mempromosikan tujuan wisata dengan nilai-nilai budaya yang sama (Putra, 2023).

4. Hipotesis

Upaya Malaysia untuk meningkatkan kunjungan wisata internasional agar membantu pemulihan perekonomian pada bidang pariwisata dilakukan dengan :

1. Mengurangi Hambatan Perjalanan Wisatawan Internasional melalui Regulasi yang Mendukung Pariwisata Internasional.
2. Melakukan langkah-langkah Promosi yang Agresif ke Negara Asing dan Menggunakan Platform Digital agar Wisatawan Internasional Berkunjung Kembali ke Malaysia.
3. Mengadakan Promosi Harga Khusus untuk Penerbangan dan Hotel Bagi Wisatawan Internasional.
4. Menyelenggarakan Acara Festival dan Budaya bersama antara Malaysia dan Indonesia sebagai Upaya Menarik Wisatawan Internasional.

5. Maksud/Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperlihatkan perkembangan ekonomi pada pariwisata internasional Malaysia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini juga memperlihatkan kebijakan strategi pemulihan ekonomi pariwisata internasional yang berada di Malaysia.

6. Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena sosial atau peristiwa. Metode ini menggunakan data kualitatif yang disajikan dalam cara deskriptif. Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber yang sudah diterbitkan, seperti buku, jurnal, artikel, atau ringkasan temuan penelitian sebelumnya. Informasi, termasuk media elektronik dan cetak, serta situs web yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang dijelaskan di sini dikenal sebagai kepustakaan research. Dalam pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Nazir menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah satu pendekatan untuk memeriksa keadaan saat ini masyarakat manusia, subjek, sistem penelitian tertentu, atau studi kelompok. Apa pun tujuan penelitian ini, bertujuan untuk menciptakan deskripsi, gambaran sistematis, dan hubungan antara fenomena yang sedang dipelajari. Informasi dikumpulkan secara langsung dan juga dari dokumen lama. Informasi yang dikumpulkan termasuk deskripsi tentang subjek yang dijelaskan, disimpulkan, atau dipahami, serta individu, kelompok, masyarakat umum, dan organisasi yang dipahami dalam situasi tertentu. Peneliti mengumpulkan data dengan cara memilah data dan mengolah data. Peneliti juga mengumpulkan data primer seperti observasi dengan cara mengamati bagaimana keadaan sebelum pandemi. Menurut Nana Sudjana, pengamatan adalah alat analisis yang digunakan secara luas untuk mengukur ambang batas seseorang untuk perubahan atau proses aktivitas tertentu yang dapat diamati, terlepas dari situasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dibandingkan dengan temuan penelitian yang relevan dan dianalisis menggunakan pendekatan komparatif berdasarkan teori untuk menganalisis data atau teknik (merdeka, 2023).

7. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini akan berfokus terhadap strategi pemulihan ekonomi pada wisata internasional yang terjadi di Malaysia pada pra dan pasca pandemi Covid-19 tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif secara online untuk mengumpulkan

data-data.

8. Sistematika Penulisan

BAB I berisi tentang pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Pertanyaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Hipotesis, Maksud/Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi tentang eksplorasi perekonomian pariwisata internasional Malaysia saat Pandemi Covid-19 dan dampak Pandemi Covid-19 terhadap ekonomi pada wisata internasional Malaysia.

BAB III upaya Malaysia untuk memulihkan ekonomi dan wisata internasional pasca pandemi COVID-19.

BAB IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, kemajuan serta saran.